

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Berenuk di Desa Wisata Kubang Baros Serang Banten

Chotibul Umam<sup>1\*</sup>, Ina Indriana<sup>2</sup>, Enok Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya  
Jl. Ciwaru Raya No 73 Cipare Serang 42117 Banten

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, <sup>3</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka Sindangsari Pabuaran Serang 42114 Banten

\*[chotibulumam@unbaja.ac.id](mailto:chotibulumam@unbaja.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v10i1.23185>

Naskah diterima 27 Desember 2023, Revisi 30 Maret 2024, Terbit 17 April 2024

### Abstrak

Desa Wisata Kubang Baros terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten memiliki daya tarik wisata alam, budaya dan Ekraf (Ekonomi Kreatif). Adanya desa wisata diperlukan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam menciptakan Ekraf berbasis kearifan lokal, salah satunya pemanfaatan buah Berenuk (*Crescentia cujete L.*) dijadikan kriya (kerajinan tangan) dan jamu buah Maja. Hal ini tentu saja memiliki peluang bisnis bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Identifikasi permasalahan mitra adalah bidang: (a) manajemen usaha, kapasitas produksi kriya dan jamu buah Maja masih rendah; (b) tampilan logo/merek tidak menarik; (c) pemasaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dari persoalan tersebut maka solusi yang ditawarkan kepada mitra : (a) mendesain logo/merek lebih menarik; (b) memberikan pelatihan pemasaran kriya dan jamu buah maja melalui *e-commerce*. Target luaran dalam pengabdian ini adalah untuk memberdayakan mitra kelompok perajin Sinar Harapan menjadi masyarakat mandiri. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhadap mitra, detail target luaran adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kapasitas produk kerajinan tangan dan jamu buah Maja; (b) meningkatkan pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk. Indikator keberhasilan PKM adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai strategi pemasaran produk yakni diterapkan *e-commerce* selain penjualan secara konvensional. Prosedur kerja dalam PKM ini adalah sebagai berikut: sosialisasi, pelatihan/pendampingan dan evaluasi.

**Kata Kunci:** buah berenuk; manajemen usaha; pemasaran, desa wisata

### Abstract

*Kubang Baros Tourism Village, located in Serang district, Banten province, has natural, cultural and Creative Economy tourist attractions. The existence of a tourist village requires creativity and innovation from the community to create a creative economy based on local wisdom. One of the creative economies based on local wisdom is the use of Berenuk fruit (Crescentia cujete L.), which is made into Kriya (handicrafts) and Maja fruit herbal medicine. This can open up business opportunities to improve the economic welfare of local communities. Identification of partner problems shows that a) business management, production capacity of Maja fruit crafts and herbal medicine is still low b) the appearance of the logo/brand is not attractive c) the marketing used is conventional. Solutions offered to partners: a) designing a more attractive logo/brand b) community service program providing marketing training for maja fruit crafts and herbal medicine through e-commerce. The output target of the service program is that "Sinar Harapan" craftsmen partners become economically independent communities. The community service program is implemented for 3 (three) months for partners, detailed output targets are as follows: a) Increasing the capacity of Maja handicraft and fruit herbal medicine products, b) increasing knowledge regarding product marketing strategies. The success indicator of this program is an increase knowledge and skills regarding product marketing strategies, namely e-commerce, apart from conventional sales; The work procedures in this program include: socialization, training/mentoring and evaluation Stage.*

**Key words:** berenuk fruit; business management; marketing, tourism village

### PENDAHULUAN

Desa Kubang Baros terletak di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, Banten. Secara administratif memiliki luas tanah  $\pm$  750 hektar dan topografi dataran tinggi 100 mdpl. Sebagian besar

lahannya dipergunakan untuk pertanian dan perkebunan dengan luas  $\pm$  619 ha. Mata pencaharian penduduknya mayoritas sebagai petani yang mata pencahariannya bercocok tanam padi atau tanaman perkebunan. Desa Kubang Baros tahun 2021 ditetapkan sebagai Desa Wisata di kabupaten Serang, melalui Surat Keputusan (SK) Bupati Serang Nomor 556/Kep.267-Huk.Disporapar/2021. Penghargaan yang pernah diraihinya adalah dua penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif di tahun 2022 dan 2023 pada Kompetisi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Tahun 2022 masuk nominasi 100 besar dari 3.419 desa wisata se Indonesia, tahun 2023 masuk nominasi 75 besar dan meraih juara harapan 1 kategori Ekonomi Kreatif dari 4.573 desa wisata se-Indonesia.

Desa kubang Baros memiliki daya tarik wisata alam, yaitu Curug Betung dan Curug Lilia. Curug adalah istilah orang Jawa yang berarti air terjun. Obyek wisata alam lainnya yaitu pemandian air panas Emba Bulu Baja dan Bukit Hermis serta wisata budaya melalui kearifan lokal masyarakat setempat. Selain daya tarik wisata alam dan budaya, Desa Kubang Baros memiliki potensi ekraf dengan memanfaatkan bahan baku lokal yaitu buah berenuk (*Crescentia cujete L.*). Buah Berenuk merupakan salah satu tumbuhan yang sebarannya di daerah tropis. Buah Berenuk juga dikenal dengan sebutan buah Maja dianggap sebagai tumbuhan beracun dan berbahaya, apalagi bila melihat isi buah yang hitam, lengket dan berbau tidak enak (Atmodjo, 2019). Namun keberadaannya kerap kali diabaikan oleh masyarakat, dianggap buah yang beracun, membuat mabuk, sehingga dianggap sebagai buah yang tidak berguna bahkan menjadi limbah di lingkungan sekitar, karena buah ini tumbuh liar juga tidak mengenal musim tumbuh (Rohaya, 2021). Padahal buah Berenuk pada bagian daging buah, daun, kulit batang, maupun akarnya telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, daging buah berenuk digunakan masyarakat untuk mengobati diare, sakit perut, flu, bronchitis, batuk, asma, uretritis, ekspektoran, antitusif, dan pencahar (Hasanah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi masyarakat, pohon tersebut tersebar luas di pemukiman dan perkebunan, termasuk di pinggir jalan dan kebun, dan merupakan tanaman liar di lahan perkebunan penduduk. Fungsi utama pohon adalah sebagai pembatas tanah antar pemilik satu dengan lainnya, fungsi lainnya untuk penahan tanah longsor. Potensi berenuk yang melimpah, saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, berupa Kriya atau kerajinan tangan. Kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan, benda. Kerajinan Tangan merupakan aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan (Ismayati & Mastiah, 2017). Sumanto & Sukanti (2018) menjelaskan keberadaan pembuatan aneka ragam model atau bentuk benda kerajinan tangan tersebut tidak lepas dari dorongan keinginan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kerajinan tangan merupakan suatu produk hasil keterampilan manusia berupa hiasan, benda seni ataupun barang pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Selain kriya, buah Berenuk oleh perajin Sinar Harapan dijadikan minuan herbal yaitu jamu buah Maja. Namun persoalannya baru segelintir kelompok masyarakat memanfaatkan Berenuk dijadikan Kriya dan minuman herbal yang menjadi salah satu keunikan desa wisata Kubang Baros. Salah satu kelompok perajin yang memanfaatkan Berenuk adalah Mitra kelompok perajin Sinar Harapan, diketuai oleh Juhanta (48), beralamat di kampung Kaduperep RT 01/RW 03 desa Kubang Baros. Mitra memanfaatkan tanaman Berenuk yang akan dijadikan sebagai bahan baku usahanya, buah berenuk di desa ini berbentuk bundar, memiliki berat  $\pm$  1 - 3,5 kg dengan keliling buah sekitar 30 cm. Buah berenuk yang siap diproduksi adalah buah yang sudah masak ( $\pm$  6 bulan).

Mitra kelompok ini beranggotakan 5 orang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, yang terampil dalam mengolah Berenuk menjadi Kriya dan minuman herbal yaitu jamu buah maja. Kriya yang diproduksi dalam 3 bentuk; lampu hias, asbak dan celengan, mitra dalam sebulan dihasilkan  $\pm$  30 buah, dengan harga yang bervariasi, lampu hias kisaran harga Rp 100.000 – Rp 200.000 per buah, celengan Rp 50.000 per buah dan asbak Rp 10.000 per buah dan Buah Berenuk yang dijadikan minuman herbal, mitra ini *dalam sehari memproduksi hingga 5 botol perhari* yang dipasarkan untuk wisatawan di desa wisata Kubang Baros, dijual kisaran harga perbotol Rp 15.000 dengan ukuran 200 ML Rp 25.000 dengan ukuran 330 ml.

Permasalahan pokok yang dihadapi adalah pemahaman kelompok perajin terhadap aspek manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengalokasian sumberdaya, pemahaman atas minat pasar, penetapan produksi dan biaya, serta distribusi produk pada konsumen. Berdasarkan dari permasalahan tersebut kami selaku pelaksana pengabdian masyarakat Universitas Banten Jaya dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melaksanakan pemberdayaan masyarakat guna menjawab setiap masalah dari perajin

Sinar Harapan Desa Kubang Baros. Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab selaku anggota masyarakat. Sedangkan Shuckmith (2013) menyatakan bahwa pendekatan *bottom up* untuk pembangunan pedesaan berdasarkan pada asumsi bahwa sumber daya spesifik daerah, alam, manusia dan budaya memegang kunci untuk perkembangannya.

## METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok perajin Sinar Harapan, beralamat di Kampung Kaduperep RT 01/RW 03 Desa Kubang Baros. Kelompok ini beranggotakan 5 orang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, yang terampil dalam mengolah Berenuk menjadi Kriya dan minuman herbal yaitu jamu buah maja. Tahapan dan jenis kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pertama tahap awal, kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap yaitu (a) observasi dan survey lapangan untuk mengetahui kondisi terkini, agar didapatkan persoalan mitra dan mencari solusi agar sesuai tepat sasaran (b) berkoordinasi dengan Desa Kubang Baros dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang untuk kelengkapan administrasi kegiatan pengabdian masyarakat (c) menyusun dan merancang kegiatan bersama mitra pengabdian. Tahap inti melakukan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan terhadap masyarakat guna peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola kriya berenuk dan jamu buah maja. Tahapan akhir, dalam tahap ini terdiri dari (a) evaluasi kegiatan secara menyeluruh (b) pembuatan laporan akhir; dan (c) publikasi kegiatan yang telah dilakukan melalui jurnal.



**Gambar 1.** Kegiatan diskusi dengan masyarakat Desa Kubang Baros

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan pembekalan (*coaching*) oleh tim pelaksana selama satu hari bertempat di kantor desa Kubang Baros yang terdiri dari Kepala Desa Kubang Baros, Pokdarwis Dayang Sumbi, kelompok perajin Sinar harapan dan tim pengabdian sebanyak 3 orang, terdiri dari Universitas Banten Jaya (UNBAJA), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA).

Tahap ini pemaparan dari kepala Desa Kubang Baros, Aang Fathoni mengenai awal mula pembentukan kelompok-kelompok di Desa Kubang Baros, potensi desa serta permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin Sinar Harapan. Berdasarkan hasil visitasi dan wawancara dengan mitra perajin Sinar Harapan, selama ini keberadaan pohon Berenuk cukup melimpah dan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Mitra yang memanfaatkan adalah kelompok perajin Sinar Harapan, namun usaha mitra yang dijalankan tidak berjalan mulus, karena ada beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada meliputi: (a) manajemen usaha dan kapasitas produksi kriya dan jamu buah Maja masih rendah, disebabkan keterbatasan alat pendukung; (b) selama ini tampilan logo/merek yang ada tidak menarik; (c) produk yang dihasilkan

mitra selama ini dipasarkan masih bersifat konvensional, sebatas ruang lingkup desa, diikuti pameran dan pesanan saja. Berdasarkan dua permasalahan mitra tersebut, tujuan kegiatan meningkatkan kemampuan manajerial kelompok perajin Sinar Harapan melalui pelatihan dalam pengelolaan usaha melalui manajemen usaha, mulai bahan baku, alat pengolahan buah berenuk guna meningkatkan kapasitas produksi lebih besar lagi dan desain logo dan merek dengan menggunakan TTG (Teknologi Tepat Guna) dan meningkatkan pemasaran produk Kriya dan jamu buah maja melalui *e-commerce* sehingga dapat menjangkau pasar lebih luas dan menghasilkan laba.



**Gambar 2.** Buah Berenuk (Buah Maja)

Pemateri Chotibul Umam, menjelaskan tentang bagaimana kolaborasi antar pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan kelompok perajin Sinar Harapan. Ketiga elemen tersebut sangatlah penting dalam hal peningkatan kesejahteraan kelompok tersebut. Sehingga mereka dapat berkembang dalam hal upaya meningkatkan produk jamu buah maja dan kriya. Peran pemerintah melakukan pemberdayaan serta memberikan bantuan berupa modal pembelian bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk dari buah Berenuk.



**Gambar 3.** Kriya Buah Berenuk dijadikan tas

Peran serta perguruan tinggi, dijelaskan oleh Enok Nurhayati memberikan bimbingan teknis dalam peningkatan produk buah Berenuk dalam bentuk cara pemasaran yang efektif untuk produk Kriya dan jamu buah maja. Sehingga perajin sinar harapan mampu memasarkan produk yang mereka buat sendiri. Pemateri untuk penataan administrasi usaha adalah Ina Indriana. Penataan administrasi usaha yang dimaksud adalah bagaimana administrasi dalam salah satu kelompok ataupun organisasi yang ada perlu dilengkapi, perlu dilakukan penataan kelembagaan supaya struktur kelompok tersebut jelas dan tidak dapat diganggu gugat ataupun dirusak oleh orang-orang yang tidak memiliki potensi dalam bidang tersebut.

Pada tahap kedua, tim pengabdian beserta perajin Sinar Harapan, menyusun rencana untuk mengeksekusi program Desa wisata Kubang Baros memiliki Kriya berupa lampu hias dan jamu buah Maja. Kapasitas produksi kriya dan jamu buah Maja masih rendah, disebabkan keterbatasan alat pendukung,

selama ini manajemen yang dijalankan masih bersifat manual. Produksi kriya kurang didukung dengan alat-alat penunjang seperti *bor*, *mini dril*, sehingga menghambat dalam tahap proses awal hingga tahap akhir. Produktivitas usaha dan tenaga kerja yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha, rata-rata mitra berasal dari anggota keluarga namun memiliki SDM rendah, dan usaha dibuat sebagai sampingan.

Aspek manajemen usaha, pemetaan pasar dan rancangan kerjasama kemitraan disampaikan oleh Enok Nurhayati. Materi ini memberikan pemahaman kepada anggota kelompok perajin sinar harapan, tentang pentingnya aspek manajemen usaha, pemetaan pasar, juga diberikan gambaran kerjasama yang saling menguntungkan antara perajin dengan pihak terkait yang memiliki hubungan bisnis. Penegasan terhadap pentingnya manajemen dilatarbelakangi definisi mendasar manajemen sebagaimana dikemukakan Hasibuan (2011) bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.



**Gambar 4.** Sari Buah Maja

Mitra memiliki produk yang natural berasal dari alam berupa buah Berenuk. Kendalanya selama ini area pemasaran relatif kurang, orientasi pasar sangat terbatas dan belum ada pasar yang tetap, dan hanya berdasarkan pesanan saja, sehingga yang dijalankan mitra hanya dihulu saja, jarang memasarkan ke hilir, sehingga omzet yang didapatkan mitra kurang maksimal. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra untuk menembus pasar lebih luas lagi, seperti pemasaran secara *online*, melalui digital marketing dengan menggunakan tokopedia, bukalapak.

Hasil dari kegiatan bimbingan teknis di Desa Wisata Kubang Baros memberikan pengalaman dan penguatan terhadap anggota kelompok perajin akan besarnya potensi Berenuk sebagai produk khas Desa Wisata Kubang Baros untuk dipasarkan pada khalayak yang lebih luas. Disamping itu pula bimbingan teknis memberikan bekal pengetahuan manajemen/pengelolaan usaha beserta implementasinya pada kegiatan usaha berenuk. Pengetahuan bagi kelompok usaha juga diberikan mengenai beberapa aspek legalitas dalam usaha. Hal tersebut untuk memberikan jaminan kepastian legalitas terhadap usaha yang dijalankan, juga untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai resiko yang mungkin saja terjadi dalam bisnis. Disamping itu pula peserta kelompok perajin juga dibekali tentang kemitraan dengan pihak usaha lain, perencanaan pasar dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat kelompok perajin harapan di Desa Kubang Baros telah dilakukan. Beberapa persoalan utama yang digali dan ditemukan pada kelompok perajin Sinar Harapan diidentifikasi dan dicarikan solusi penanganannya dengan cara penyuluhan dan pendampingan masyarakat perajin. Dari seluruh persoalan mereka, terutama dalam rangka meningkatkan pendapatan

dan taraf hidup masyarakat perajin berenuk, adalah semangat kebersamaan dalam kelompok yang solid. Melalui program pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi tim dosen pelaksana yang terdiri dari UNBAJA dan UNTIRTA, juga bagi pemerintah daerah (PEMDA) baik kabupaten dan Desa dan perguruan tinggi. manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Perajin Sinar harapan mampu mengaplikasikan teori dalam praktek yang sudah mereka dapatkan.
- 2) Terwujudnya sinergi antara kelompok peajin dengan konsumen di sekitar Kabupaten Serang. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kab Serang telah terbantu dalam hal meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok perajin Sinar harapan.
- 3) Kegiatan ini sebagai kontribusi nyata dari perguruan tinggi dan tim dosen pelaksana dalam hal implementasi keilmuan untuk menjawab masalah mendasar yang dihadapi oleh kelompok sasaran.

Berdasarkan implementasi dan hasil akhir kegiatan maka tim pelaksana memberikan saran beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Kubang Baros harus tetap dilanjutkan karena melihat banyaknya manfaat positif hasil implemementasi dari kegiatan tersebut.
- 2) Program pengabdian masyarakat tetap diprogramkan pada masa yang akan datang melihat wujud nyata kontribusi dan sinergitas antara tim pelaksana, kelompok masyarakat, perguruan tinggi dan pemerintah daerah.
- 3) Disarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya dapat mengembangkan potensi lainnya di desa Kubang Baros.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi kelompok perajin Sinar Harapan sebagai mitra, pemerintah daerah, dosen dan perguruan tinggi. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih disampaikan kepada pihak terkait yang sudah memberikan dukungan 1) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DSIPORAPAR) Kabupaten Serang, 2) Kepala Desa Kubang Baros kecamatan Cinangka Kab Serang 4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Banten Jaya. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini akan terus ditindaklanjuti pada masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmodjo, Patricius Kianto. 2019. Keragaman dan Pemanfaatan Berenuk (*Crescentia cujete L.*) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Biota* Vol. 4 (3): 116-123, Oktober 2019.
- Crotti, R., & Misrahi, T. (2017). The travel & tourism competitiveness report 2017: Paving The way for a more sustainable and inclusive future. World Economic Forum. [http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_TTCR\\_2017\\_web\\_0401.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2017_web_0401.pdf)
- Ismayati J.S, S., & Mastiah. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan kerajinan tangan menggunakan metode demonstrasi teknik. *Pendidikan Dasar*, 5(1), 56–64.
- Mubarak, Z, 2010, Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Dari Proses Pengembangan Kapasitas Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Lamongan, Tesis, Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota, Undip Semarang
- Nizla Rohaya, Ali Rosyidin dan Upik Mutiara.2021. Keragaman dan Pemanfaatan Berenuk (*Crescentia cujete L.*) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sumanto, & Sukanti. (2018). Keragaman Jenis Dan Model Produk Home Industry. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 8285, 49–58. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p049>
- Shucksmith, Mark, 2013, *Future Direction in Rural Development*, Cernegie UK Trust, England
- Uswatun Hasanah, Desi Rosdiana dan Syaefudin. 2017. Antibacterial Activity of Ethanol Extract from Stem Bark and Leaves of Berenuk (*Crescentia cujete L.*). *Current Biochemistry*. Volume 4 (1): 1- 10